



## Hubungan Keterampilan Pendidik Selama Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar

Nelly Astuti<sup>1</sup>, Supriyadi<sup>1</sup>, Frida Destini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung  
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng – Bandar Lampung 35145

Volume 9 Nomor 2  
Oktober 2022: 169-183  
DOI: 10.30997/dt.v9i2.6526

### Article History

*Submission: 30-08-2022*

*Revised: 21-09-2022*

*Accepted: 21-10-2022*

*Published: 26-10-2022*

### Kata Kunci:

Hasil Belajar, Keterampilan  
Pendidik, Pembelajaran Daring

### Keywords:

*Educator Skills, Learning Outcomes,  
Online Learning*

### Korespondensi:

(Nelly Astuti)

(08127272668)

([nelly.astuti@fkip.unila.ac.id](mailto:nelly.astuti@fkip.unila.ac.id))

**Abstrak:** Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring dengan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* korelasi. Populasi berjumlah 185 orang peserta didik dan sampel berjumlah 66 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar 0,678 berada pada taraf "Kuat" yang menunjukkan keterhubungan antara variabel X dan Y pada penelitian ini. Adapun kontribusi variabel X terhadap Y yakni sebesar 45,97%. Berdasarkan hal tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring dengan hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar.

### *The Relationship of Educator Skills During Online Learning with Science Learning Outcomes of Elementary School Students*

**Abstract:** The problem of this research is the low learning outcomes of fourth-grade students at Muhammadiyah Metro Pusat Elementary School, which is caused by the lack of skills of educators in managing classes in online learning. This study aims to determine the positive and significant relationship between the skills of educators in managing courses in online learning and learning outcomes. The type of research is quantitative research with the *ex post facto* correlation method. The population is 185 students, and the sample is 66 students. Data collection techniques are interviews, questionnaires, and documentation studies. The data collection instrument is a questionnaire with a *Likert*, which was previously tested for validity and reliability. Correlation *product moment* The results showed a correlation of 0.678 at the level of "Strong" which indicates the



---

*relationship between the variables X and Y in this study. The contribution of the variable X to Y is 45.97%. Based on this, there is a positive and significant relationship between the skills of educators in managing classes in online learning and the science learning outcomes of elementary school students.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu komponen penting dalam mentransformasi pengetahuan, keahlian, dan nilai-nilai akhlak dalam pembentukan jati diri bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pencapaian kegiatan belajar dan pembelajaran diukur dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. (Susanto, 2016) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil

dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan peserta didik setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas yang keberhasilannya tergantung pada kepiawaian pendidik dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran (Sanjaya, 2006). Pelaksanaan pendidikan akan terlaksana dengan baik, maka pendidik harus memiliki kinerja yang baik pula. Namun terhitung sejak Rabu, 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) resmi mengumumkan wabah *corona virus disease* atau dikenal Covid-19 sebagai pandemi global yang berdampak pada banyak sektor termasuk pendidikan di Indonesia.

Berbagai kebijakan dan pemberlakuan protokol kesehatan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Perubahan pola pembelajaran yang mengharuskan untuk tetap dirumah (*school from home*) pun diterapkan untuk menekan penularan Covid-19. Hal tersebut diperkuat dengan keluarnya surat edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 yang mengatur penerapan sistem pembelajaran daring atau jarak jauh selama masa pandemi.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. (Baber, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring mengacu pada lingkungan belajar elektronik di mana tidak seperti pembelajaran tradisional, tidak ada pelajar sebaya fisik, dan ada kebebasan waktu dan ruang. Adanya kebijakan pembelajaran daring yang dilakukan karena wabah Covid-19, perlu diimbangi dengan peran pendidik yang lebih mendalam. Pendidik perlu memiliki kemampuan tertentu yang mendukung keberhasilan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Penguasaan keterampilan dasar mengajar yang baik akan membantu

pendidik dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Salah satu komponen keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mengelola kelas. Suwarna (2006) berpendapat bahwa keterampilan pendidik mengelola kelas merupakan keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Pendidik dapat mengelola kelas dengan baik melalui kompetensi yang dimiliki dalam mengatur kondisi dan situasi pembelajaran tetap berjalan meskipun terjadi gangguan atau masalah selama pembelajaran berlangsung (Ibrahim et al., 2019).

Pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pengelolaan kelas secara daring pada dasarnya sama dengan pembelajaran luring/tatap muka, hanya saja yang membedakan adalah metode untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Malyana, 2020a) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning

Management System (LMS) sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan internet dan memerlukan tatap muka.

Mansyur (2017) menyatakan beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas adalah: (a) kehangatan dan keantusiasan, yaitu suasana yang menyenangkan, (b) tantangan, untuk meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar, (c) bervariasi, yaitu penggunaan media, gaya dan interaksi yang bervariasi, (d) keluwesan, yaitu strategi belajar mengajar yang efektif, (e) penekanan pada hal-hal yang positif, (f) dan penanaman disiplin diri. Pendidik perlu bereksperimen memadupadankan metode-metode pembelajaran melalui media-media internet yang tersedia, baik itu *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Meet*, dan lain-lain agar peserta didik mampu mengembangkan potensi, *skill*, dan menemukan pengetahuan itu sendiri.

Marsen, dkk (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran daring membutuhkan peran aktif orang tua dalam mendampingi anaknya belajar, karena jika tidak mendapat dukungan

dari orang tua maka pembelajaran tersebut akan sia-sia. Selain itu, (Febrianty & Cendana, 2021) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring, kedisiplinan merupakan komponen penting. Pendidik dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik dalam menanamkan kedisiplinan, mulai dari kedisiplinan masuk aplikasi untuk tatap maya tepat waktu, disiplin dalam penggunaan serta disiplin dalam mengikuti prosedur dan aturan kelas *online*. Indikator keterampilan mengelola kelas seperti yang dikemukakan oleh (Suwarna, 2006) yaitu, 1) pendidik mampu menunjukkan sikap tanggap, 2) pendidik mampu memberi perhatian, 3) pendidik mampu memusatkan perhatian kelompok, 4) pendidik mampu memberi petunjuk yang jelas, 5) pendidik mampu menegur secara bijaksana, dan 6) pendidik mampu merespon gangguan yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Pembelajaran daring yang efektif yaitu harus mencakup unsur diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif (Hernanto et al., 2021). Penerapan unsur itu harus dilaksanakan agar tercipta

pembelajaran daring yang efektif, salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada penyampaian materi pelajaran IPA saat pembelajaran daring sangat dibutuhkan keterampilan pendidik mengelola kelas yang baik, karena selain membutuhkan pemahaman ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, juga dibutuhkan pendidik yang terampil menguasai teknologi dan mempunyai kreativitas yang tinggi agar pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan penuh minat, sehingga materi yang disampaikan juga lebih mudah dipahami. IPA tidak hanya menguasai sekumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga proses penemuan. (Handayani & Jumadi, 2021) menjelaskan bahwa Kemendikbud menyatakan bahwa pendidikan IPA berorientasi pada penelitian dan tindakan untuk membantu peserta didik memahami lingkungan alam

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi pada tanggal 2 sampai 5 November 2021 yang dilakukan kepada pendidik di kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, selama pelaksanaan pembelajaran daring pendidik seringkali

menggunakan strategi dan media pembelajaran yang sama yaitu dengan mengirim video pembelajaran, dan kurang memaksimalkan pembelajaran dengan penggunaan media belajar interaktif. Sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu yang menandakan kurangnya keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar IPA yang cenderung rendah atau < KKM 80. Adapun (Handayani & Jumadi, 2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring pada pembelajaran IPA dirasa kurang efektif karena materi tidak tersampaikan secara keseluruhan kepada peserta didik. Kegiatan yang paling banyak dilakukan hanya sekedar memberikan materi dan tugas serta mengumpulkan tugas. Adapun menurut (Purwanto et al., 2020) menyatakan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran saat pandemi dikarenakan sebanyak 43,3% pendidik IPA belum pernah melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran mengalami penurunan sebesar 93,3%. Faktor penghambat dalam pembelajaran ini antara lain 70% sarana

prasarana; 66,7% jaringan internet; dan 76,7% kurangnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sehubung dengan hasil penelitian pendahuluan yang dijelaskan di atas, peneliti melakukan penelitian untuk mengungkapkan hubungan keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring dengan hasil belajar IPA kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Pentingnya penelitian ini dilakukan ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan positif dan signifikan antara keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring dengan hasil belajar IPA kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas dan mempertahankan konsistensinya sebagai tenaga pendidik yang profesional.

#### **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat

berjumlah 185 dan sampel yang digunakan berjumlah 66 orang peserta didik menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Sampel diambil secara random dengan cara diundi sebanyak sampel yang digunakan. Teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Adapun teknik yang dimaksud yakni; (a) wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pendidik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat merupakan wawancara bebas yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan pendidik mengelola kelas selama pembelajaran daring; (b) kuesioner (angket) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, teknik uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Angket diberikan kepada responden melalui *google form* selama kurang lebih 1 minggu untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring; (c) studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar IPA peserta didik berupa nilai Penilaian

Akhir Semester Ganjil T.P 2021/2022. Teknik uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk menganalisis dan menemukan keterhubungan antara variabel X, dan Y pada penelitian ini.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik di kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat diketahui bahwa pendidik seringkali menggunakan strategi dan media pembelajaran yang sama yaitu dengan mengirim video pembelajaran, dan kurang memaksimalkan pembelajaran dengan penggunaan media belajar interaktif. Sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, ketika peserta didik diberikan soal evaluasi oleh pendidik, peserta didik terkadang terlambat mengumpulkan atau bahkan tidak mengerjakan soal evaluasi tersebut sehingga pendidik sulit untuk mengetahui apakah peserta didik sudah paham atau belum paham dengan materi pelajaran yang diberikan.

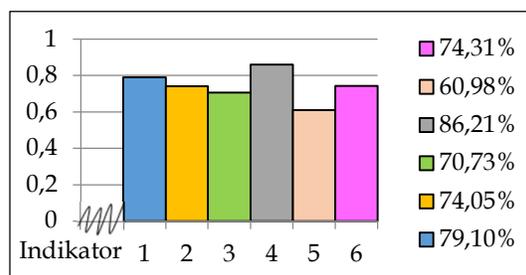
Berdasarkan instrumen angket keterampilan pendidik mengelola kelas

pada pembelajaran daring didapati skor ideal dan skor aktual dari setiap indikator yang dikemukakan oleh Suwarna, dkk (2006) sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Skor Tiap Indikator Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Daring

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual
1	Pendidik mampu menunjukkan sikap tanggap.	1584	1253
2	Pendidik mampu memberi perhatian.	1056	782
3	Pendidik mampu memusatkan perhatian kelompok.	1848	1307
4	Pendidik mampu memberi petunjuk yang jelas.	1320	1138
5	Pendidik mampu menegur secara bijaksana.	1584	966
6	Pendidik mampu merespon gangguan yang ditimbulkan peserta didik.	1584	1177

Hasil perhitungan instrumen angket menunjukkan kontribusi keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring, sebagai berikut:



Gambar 1 Persentase Kontribusi Indikator Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Daring

Grafik di atas memaparkan persentase skor dari enam indikator keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring, berikut penjelasannya:

1. Pendidik mampu menunjukkan sikap tanggap

Pada indikator pendidik mampu menunjukkan sikap tanggap memberikan kontribusi sebesar 79,10%. Pendidik dituntut untuk tanggap dalam memahami situasi dan kondisi. Pendidik menyampaikan pembelajaran secara daring dengan menyenangkan, pendidik menerapkan tata tertib di kelas selama pelaksanaan pembelajaran daring merupakan alasan yang memberikan kontribusi pada indikator tersebut.

2. Pendidik Mampu Memberi Perhatian

Indikator pendidik mampu memberi perhatian memberikan kontribusi sebesar 74,05%. Berdasarkan hasil analisis respon jawaban angket dari sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pendidik sering memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki nilai yang rendah atau <

KKM. Selain itu, Tindakan pendidik memberi pertanyaan sebelum memasuki materi pelajaran baru juga merupakan hal yang banyak memberikan kontribusi pada indikator tersebut.

3. Pendidik Mampu Memusatkan Perhatian Kelompok

Indikator pendidik mampu memusatkan perhatian kelompok memberikan kontribusi sebesar 70,73%. Penggunaan media interaktif saat pembelajaran daring sangat diperlukan untuk tetap menjaga semangat dan minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan media seperti *Google Classroom/Google Meet/Zoom*, dan sejenisnya. SD Muhammadiyah sendiri memiliki *platform* khusus sebagai ruang diskusi belajar berupa *e-learning* SD Muhammadiyah. Selain itu, mengajak bernyanyi sebelum memulai pelajaran dan pemberian motivasi agar tetap semangat belajar juga merupakan hal yang dapat memberi kontribusi pada indikator tersebut.

4. Pendidik Mampu Memberi Petunjuk yang Jelas

Pada indikator pendidik mampu memberi petunjuk secara jelas memberikan kontribusi paling tinggi sebesar 86,21%. Kemampuan berkomunikasi yang baik seperti pendidik menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami memungkinkan menjadi alasan tingginya kontribusi indikator tersebut.

5. Pendidik Mampu Menegur Secara Bijaksana

Indikator pendidik mampu menegur secara bijaksana memperoleh persentase lebih rendah dibanding indikator-indikator lain yaitu sebesar 60,98%. Proses pembelajaran yang terhalang pandemi Covid-19 ini tentunya bukan hal yang mudah bagi pendidik untuk beradaptasi menggunakan media *online* seperti pendidik sulit untuk memberi hukuman atau teguran ketika peserta didik melakukan hal yang kurang baik selama proses pembelajaran daring.

6. Pendidik Mampu Merespon Gangguan yang ditimbulkan Peserta Didik

Indikator pendidik mampu merespon gangguan yang ditimbulkan peserta didik memberikan kontribusi sebesar 74,31%. Peran orang tua tentunya sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal yang dilakukan pendidik seperti pendidik bergabung grup *WhatsApp* (WA) bersama orang tua peserta didik, pendidik memberitahu orang tua dan menanyakan alasan ketika terdapat peserta didik yang belum mengumpulkan tugas, serta pendidik dapat memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Koordinasi antara pendidik dan orang tua memungkinkan menjadi alasan yang memberikan kontribusi pada indikator tersebut.

Berdasarkan studi dokumentasi data hasil belajar IPA Penilaian Akhir Semester Ganjil peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat memperoleh data berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar IPA)

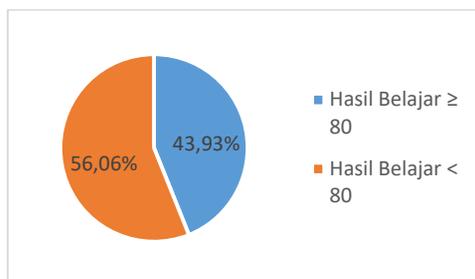
No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	56-60	1	1,52
2	61-65	3	4,55
3	66-70	5	7,58

4	71-75	24	36,36
5	76-80	8	12,12
6	81-85	14	21,21
7	86-90	11	16,67
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>100</b>

Diketahui KKM sebesar 80 dan jumlah sampel 66. Berdasarkan data nilai peserta didik, didapati peserta didik tuntas dengan nilai  $\geq 80$  sebanyak 29 orang, kemudian dilakukan perhitungan persentase menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{jumlah peserta didik tuntas}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, diketahui persentase peserta didik dengan nilai tuntas yaitu 43,93% dan peserta didik yang belum tuntas dengan nilai  $< 80$  sebanyak 37 orang dengan persentase sebesar 56,06%. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang memperoleh hasil belajar rendah lebih banyak dari pada peserta didik yang memperoleh hasil belajar cenderung tinggi.



Gambar 2 Data Variabel Y (Hasil Belajar IPA)

Adapun hasil persebaran angket untuk persepsi peserta didik tentang keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring memperoleh data berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel X (Keterampilan Pendidik Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Daring)

No.	Kelas Interval	F	$X_i$	$f \cdot X_i$
1	74-80	4	77	308
2	81-87	7	84	588
3	88-94	4	91	364
4	95-101	17	98	1666
5	102-108	18	105	1890
6	109-115	10	112	1120
7	116-122	6	119	714
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>686</b>	<b>6650</b>

Dilakukan perhitungan terhadap rerata variabel X dengan rumus berikut:

$$\text{Rerata} = \frac{\sum f \cdot X_i}{N} = \frac{6650}{66} = 100,76$$

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa rerata variabel X berada pada kelas interval 95-101 yaitu 100,76. Data hasil penelitian variabel X bahwa frekuensi variabel X  $< 100,76$  sebanyak 29 orang pendidik dengan persentase 43,94%, sedangkan frekuensi variabel X  $\geq 100,76$  sebanyak 37 orang pendidik dengan persentase 56,06%.

Hasil normalitas membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$ , pada tabel *chi kuadrat* didapat  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah

menyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} = 8,637 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti variabel X berdistribusi normal. Adapun uji normalitas variabel Y didapati  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan dk =  $k - 1 = 7 - 1 = 6$ , pada tabel *chi kuadrat* didapati  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} = 6,560 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti variabel Y berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan uji linearitas X dan Y. Hasil dari uji linearitas X dengan Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,11$ . Interpretasi sesuai dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang =  $k - 2 = 33 - 2 = 31$  dan dk penyebut =  $n - k = 66 - 33 = 33$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka, diperoleh  $F_{tabel} = 1,82$ . Hasil dari uji linearitas X dengan Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,11 \leq F_{tabel} = 1,82$  hal ini berarti data berpola linear.

Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk melihat keterhubungan variabel X dan Y. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka  $F_{hitung} = 26,80 > F_{tabel} = 3,15$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring dengan hasil belajar IPA peserta

didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, dengan koefisien korelasi antara variabel X terhadap Y sebesar 0,678 bertanda positif dengan kriteria "Kuat". Selanjutnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 45,97%. Artinya, keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring memiliki hubungan sebesar 45,97% terhadap hasil belajar peserta didik dan 54,03% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### **Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring memiliki hubungan sebesar 45,97% dengan perolehan hasil belajar IPA peserta didik, sedangkan 54,03% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan oleh (Susanto, 2016) bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Adapun faktor-faktor tersebut dapat menjadi faktor lain yang

mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik di luar keterampilan pendidik mengelola kelas sebagai faktor yang berkontribusi 45,9% pada hasil belajar IPA peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dari indikator yang dikemukakan oleh Suwarna, dkk (2006) yaitu, 1) pendidik mampu menunjukkan sikap tanggap, 2) pendidik mampu memberi perhatian, 3) pendidik mampu memusatkan perhatian kelompok, 4) pendidik mampu memberi petunjuk yang jelas, 5) pendidik mampu menegur secara bijaksana, dan 6) pendidik mampu merespon gangguan yang ditimbulkan oleh peserta didik. Indikator pendidik mampu memberi petunjuk secara jelas memberikan kontribusi paling tinggi. Kemampuan berkomunikasi yang baik seperti, pendidik menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami memungkinkan menjadi alasan tingginya kontribusi indikator tersebut. Sedangkan, indikator pendidik mampu menegur secara bijaksana memperoleh persentase lebih rendah dibanding indikator-indikator lain. Proses pembelajaran yang

terhalang pandemi Covid-19 ini tentunya bukan hal yang mudah bagi pendidik untuk beradaptasi menggunakan media *online* seperti, pendidik sulit untuk memberi hukuman atau teguran ketika peserta didik melakukan hal yang kurang baik selama proses pembelajaran daring.

Pada praktiknya pengelolaan kelas pada pembelajaran daring sama dengan pembelajaran luring/tatap muka, yang membedakan adalah pembelajaran daring memerlukan akses internet melalui aplikasi perangkat lunak sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan internet dan memerlukan tatap muka secara langsung (Malyana, 2020b). Sebagai contoh pada pelaksanaan pembelajaran daring apabila peserta didik melakukan suatu pelanggaran, pendidik tidak mampu untuk memberikan teguran secara langsung maka pendidik perlu menghubungi orang tua peserta didik dan meminta bantuan pengawasan dan bimbingan kepada orang tua agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran tersebut kembali.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah peserta didik yang hasil belajarnya tuntas dengan KKM sebesar 80 sebanyak 29 orang yaitu 43,93% dari 66 orang sampel yang artinya masih lebih banyak peserta didik yang belum tuntas dibanding peserta didik tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tidak lebih mudah dari pembelajaran luring atau tatap muka. Perlu keterampilan mengelola kelas yang baik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sehingga hasil belajar dapat meningkat. Sebagaimana menurut (Hernanto et al., 2021) bahwa pembelajaran daring yang efektif yaitu harus mencakup unsur diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif.

Sebagai pendidik profesional, dibutuhkan keterampilan tertentu dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang pada masa pandemi Covid-19 ini dilaksanakan secara daring, keterampilan pengelolaan kelas yang dimiliki oleh pendidik dapat memaksimalkan proses pembelajaran daring. Adanya keterampilan mengelola kelas daring akan bermuara

terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung pula oleh temuan penelitian menurut (Sitepu, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa, ditemukan bahwa persentase siswa dengan hasil belajar di bawah KKM masih lebih banyak dibanding siswa yang lulus KKM. Adapun penelitian ini pula menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan koefisien korelasi sebesar 0,678 berada pada taraf "Kuat" dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 45,97%. Berdasarkan analisis terhadap 6 indikator keterampilan mengelola kelas pada pembelajaran daring, indikator pendidik mampu memberi petunjuk secara jelas memiliki kontribusi paling tinggi dengan persentase sebesar 86,21%, sedangkan indikator pendidik

mampu menegur secara bijaksana memperoleh persentase lebih rendah dibanding indikator-indikator lain yaitu sebesar 60,98%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran daring merupakan hal yang penting dalam mendukung optimalisasi capaian hasil belajar siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul Hubungan Keterampilan Pendidik Selama Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat pada penulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baber, H. (2020). Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning During The Pandemic of Covid19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3). <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.73.285.292>
- Febrianty, D., & Cendana, W. (2021). Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(2). <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3302>
- Handayani, N. A., & Jumadi, J. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 217-233. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19033>
- Hernanto, M. D., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2021). Persepsi Orang Tua Peserta Didik Kelas IV SD Terhadap Platform Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) IPA Selama Masa Sindemi. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1).
- Ibrahim, M. Y., Yusof, M. R., Yaakob, M. F. M., & Othman, Z. (2019). Communication Skills: Top Priority of Teaching Competency. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(8).
- Malyana, A. (2020a). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Malyana, A. (2020b). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1).
- Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses

- Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh*, 12(1).
- Marsen, C., Fimala, Y., & Gistituati, N. (2021). Manajemen Kelas Virtual di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1600–1604.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Manper: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Purwanto, H., Hamka, D., Ramadhani, W., Mulya, D., Suri, F., & Novaliza, M. (2020). Problematics Study of Natural Sciences (IPA) Online at Junior High School in the Time of the Pandemic Covid-19. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 21(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v21.2.1901>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sitepu, G. R. B. (2021). Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2020/2021. Universitas Quality Berastagi.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Suwarna. (2006). *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Tiara Wacana.